

Bab I **Pendahuluan**

I.1 Latar Belakang

Dengan meningkatnya fasilitas industri di dunia, maka meningkat pula biaya dan kerugian yang dikeluarkan oleh organisasi untuk kegiatan yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan. Nilainya bahkan sudah mencapai angka ratusan miliar dolar. Oleh karena itu di tahun 70-an, banyak negara industri mulai terlibat dalam penghitungan indikator kinerja lingkungan pada perusahaan. Sampai awal 1990-an, akuntansi sosial mulai diterapkan dan dikembangkan terutama oleh organisasi nirlaba, dan kemudian mulai masuk ke perusahaan yang lebih besar (Baldarelli, Baldo & Nesheva-Kiosseva, 2017).

Pada era pergerakan perusahaan kearah *green company*, kalangan industri tidak hanya dituntut untuk sebatas pengolahan limbah, tetapi tuntutan kepada masyarakat-konsumen lebih jauh lagi yaitu agar proses produksi suatu barang mulai dari pengambilan bahan baku sampai ke pembuangan suatu produk setelah dikonsumsi (digunakan) tidak merusak lingkungan (Idris, dikutip dalam Kusumaningtias, 2013). Dalam upaya pelestarian lingkungan, ilmu akuntansi berperan melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangannya terkait dengan biaya lingkungan atau *environmental costs*. Sistem akuntansi yang di dalamnya terdapat akun-akun terkait dengan biaya lingkungan ini disebut sebagai *green accounting* atau *environmental accounting* (Aniela, dikutip dalam Kusumaningtias, 2013). Secara internal, peran dari *green accounting* dapat memberikan sebuah motivasi bagi manajer untuk mengurangi biaya lingkungan yang ditimbulkan, yang akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan menjadi dasar eksistensi perusahaan di masa mendatang (Sahasrakirana, dikutip dalam Kusumaningtias, 2013).

Salah satu industri yang erat berkaitan dengan lingkungan adalah industri pengolahan karet yang mana bahan baku utama dalam proses produksi di industri tersebut berasal dari alam yaitu getah pohon karet. Menurut Kemenperin pada tahun 2006 saja produksi karet alam secara global mencapai 9,6 juta ton sedangkan produksi karet

sintetik mencapai 12,5 juta ton. Jika kita lihat selisih antara produksi karet alam dan sintetik tersebut, maka didalam industri pengolahan karet yang paling banyak digunakan ialah karet sintetik. Sudah kita ketahui bahwa dalam pengolahan karet sintetik, industri menggunakan bermacam-macam bahan kimia yang mana sangat rentan merusak lingkungan sekitar. Maka dari itu perusahaan yang bergelut di industri pengolahan karet harus lebih memperhatikan aspek lingkungan pada proses produksinya mulai dari hulu sampai ke hilir. Seperti yang akan dilakukan oleh perusahaan CV. Inti Karet dengan mengimplementasikan aspek lingkungan pada proses bisnis akuntansi di perusahaannya.

Dalam pengelolaan pengadaan sampai dengan distribusi produk CV. Inti Karet terdiri dari sejumlah proses bisnis. Mulai dari pembelian bahan baku, pengelolaan gudang, proses produksi, dan proses penjualan. Menurut Kinasih (2017) pada proses bisnis akuntansi terdapat sejumlah aktivitas utama seperti pencatatan transaksi sesuai daftar akun ke jurnal khusus (*special journal*), merubah jurnal khusus menjadi jurnal umum (*memorial journal*), posting jurnal umum ke buku besar (*ledger*), membuat neraca lajur (*work sheet*), dan membuat laporan keuangan (*financial statement*) seperti laporan laba rugi (*income statement*), dan neraca (*balance sheet*). Karena pada penelitian ini proses bisnis akuntansi yang akan dirancang, dibangun berdasarkan aspek *green accounting* yang mana akan menghasilkan akun biaya lingkungan pada laporan keuangan (*financial statement*).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di CV. Inti Karet, sampai saat ini aplikasi yang digunakan untuk membantu proses bisnis akuntansi pada perusahaan tersebut hanya mengandalkan Ms. Excel 2016. Maka dari itu, bagian akuntansi tidak terlepas dari beberapa masalah, diantaranya yaitu pertama belum terdapatnya integrasi data antara bagian akuntansi dengan bagian pengadaan dan bagian penjualan. Bagian akuntansi harus menunggu bukti transaksi data pembelian dan data penjualan. Sehingga mengakibatkan waktu yang cukup lama dalam proses akuntansi untuk mengetahui laporan keuangan dan transaksi dari perusahaan. Kedua yaitu adanya duplikasi data, serta redundansi data dalam pembuatan laporan keuangan yang

diakibatkan karena belum terdapatnya sistem terintegrasi antara bagian akuntansi dengan bagian produksi, bagian pengadaan, dan bagian penjualan. Ketiga yaitu buku besar, neraca keuangan, serta laporan keuangan terkait laporan laba rugi dan laporan neraca saldo yang dihasilkan oleh CV. Inti Karet masih dikerjakan secara terpisah serta tidak *real time*. Keempat yaitu tidak adanya manajemen untuk mengontrol dan mengawasi laporan keuangan (Kinasih, 2017).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, masalah tersebut terjadi karena belum terintegrasinya proses bisnis akuntansi kedalam seluruh sistem perusahaan. Sehingga perlu dibangun sebuah sistem informasi yang dapat mengintegrasikan semua aktivitas dalam proses bisnis akuntansi dengan proses bisnis produksi, proses bisnis pengadaan, dan proses bisnis penjualan. Terakhir, tidak adanya data akurat terkait biaya lingkungan atau *environmental costs*. Ini diakibatkan karena di CV. Inti Karet terkait perhitungan biaya lingkungan yang dihasilkan oleh perusahaan sudah disatukan dengan hitungan biaya pengadaan dalam satu kali produksi. Maka perlu dibuat suatu akun terpisah yang terkait dengan biaya lingkungan didalam laporan keuangan (*financial statement*). (Kusumaningtias, 2013).

Perusahaan harus memperhatikan keluaran yang akan dihasilkan dari implementasi *green accounting* yaitu laporan biaya lingkungan, karena perusahaan dapat mendeteksi dan mencegah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait perlindungan lingkungan. Biaya lingkungan atau *environmental cost* menurut Cohhen dan Robbins dikutip dalam Nurhasanah (2018) merupakan suatu kegiatan mengumpulkan, menganalisis dan mempersiapkan laporan terkait lingkungan dan data keuangan dengan maksud untuk mengurangi dampak dan biaya dari kerusakan lingkungan. Melalui penerapan *green accounting* ini maka diharapkan lingkungan sekitar perusahaan akan terjaga kelestariannya, karena dalam menerapkan *green accounting* maka perusahaan akan secara sukarela mamatuhi kebijakan pemerintah tempat perusahaan tersebut menjalankan bisnisnya (Kusumaningtias, 2013).

Software yang akan digunakan dalam merancang sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada penelitian ini adalah *software* Odoo versi 11. Odoo adalah *software*

manajemen *all-in-one* yang termudah di dunia. Terdapat ratusan dari aplikasi bisnis yang terintegrasi di dalamnya, seperti *CRM, Accounting, Inventory, Marketing, eCommerce, Project Management, HR, MRP*, dan lain-lain. *Value proposition* yang unik dari Odoo yaitu pada waktu yang sama dapat dengan mudah dipakai dan terintegrasi secara menyeluruh. Kemudahan mengikuti perubahan dan integrasi secara menyeluruh ini memenuhi kebutuhan-kebutuhan perusahaan yang paling rumit sekalipun. Fleksibilitas dari Odoo adalah pada aplikasi yang bisa ditambahkan seiring dengan pertumbuhan dari perusahaan tersebut, dengan menambahkan satu aplikasi ketika kebutuhan perusahaan bertambah dan dasar konsumennya berkembang (Hartono, 2017).

Menurut Kinasih (2017) agar saat perancangan implementasi sistem ERP di perusahaan dapat memberikan hasil yang optimal terutama dalam hal waktu, biaya, dan kualitas. Maka penelitian rancangan sistem ERP pada perusahaan CV. Inti Karet akan menggunakan metodologi *Accelerated SAP (ASAP)*. Metodologi implementasi *Accelerated SAP (ASAP)* adalah alat terbaru yang diperkenalkan oleh SAP dalam mengimplementasikan sistem SAP dengan cepat didalam suatu organisasi. ASAP adalah pendekatan implementasi terstruktur dan dapat membantu perusahaan mencapai implementasi lebih cepat dengan *user acceptance* yang lebih cepat, pemetaan yang baik, dan dokumentasi efisien di berbagai tahapan (Henkie Ongowarsito & Pangarso, 2014).

Merujuk jurnal yang telah dihimpun oleh Kinasih (2017) dan Kusumaningtias (2013) dengan adanya sistem ERP tersebut dengan menggunakan modul *accounting* yang berdasarkan aspek *green accounting* diharapkan tidak adanya pencatatan data berulang dan seluruh proses bisnis yang berhubungan dengan proses bisnis akuntansi dapat saling terintegrasi sehingga bagian akuntansi tidak mengalami waktu tunggu untuk membuat laporan keuangan perusahaan dan lingkungan yang ada disekitar pun akan tetap terjaga kelestariannya. Sehingga sistem ERP tersebut diharapkan dapat membantu CV. Inti Karet untuk menyelesaikan semua permasalahan yang terkait dengan bagian akuntansi.

Dengan demikian, dengan dirancangnya sistem ERP modul *accounting* yang berdasarkan aspek *green accounting* menggunakan *software* Odoo dengan menggunakan metode *Accelerated SAP* (ASAP) di perusahaan CV. Inti Karet yang pertama dapat membantu perusahaan mengintegrasikan modul *accounting* dengan modul yang lainnya. Lalu yang kedua perusahaan dapat mengoptimalkan seluruh proses bisnis nya, khususnya pada bagian akuntansi dalam melakukan penginputan dan pelaporan keuangan perusahaan. Dan yang terakhir perusahaan dapat selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya dengan bantuan hasil dari laporan biaya lingkungan.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perancangan sistem ERP dengan aplikasi Odoo modul *green accounting* di CV. Inti Karet dapat terintegrasi dengan modul *procurement, manufacturing, dan sales and distribution*?
2. Bagaimana perancangan sistem ERP dengan aplikasi Odoo modul *green accounting* di CV. Inti Karet dapat menghasilkan laporan keuangan (*financial statement*) yang terintegrasi dengan modul *accounting* perusahaan?
3. Bagaimana perancangan sistem ERP dengan aplikasi Odoo modul *green accounting* di CV. Inti Karet dapat mengungkapkan biaya lingkungan didalam laporan keuangan (*financial statement*) perusahaan?

I.3 Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang sistem ERP dengan aplikasi Odoo modul *green accounting* di CV. Inti Karet agar dapat terintegrasi dengan modul *procurement, manufacturing, dan sales and distribution*.

2. Merancang sistem ERP dengan aplikasi Odoo modul *green accounting* di CV. Inti Karet agar dapat menghasilkan laporan keuangan (*financial statement*) yang terintegrasi dengan modul *accounting* perusahaan.
3. Merancang sistem ERP dengan aplikasi Odoo modul *green accounting* di CV. Inti Karet agar dapat mengungkapkan biaya lingkungan didalam laporan keuangan (*financial statement*) perusahaan.

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dan memberikan manfaat bagi perusahaan dan bagi dunia akademis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat bagi perusahaan adalah:
 - a. Adanya sistem terintegrasi dalam aktivitas bagian akuntansi maka pembuatan laporan keuangan lebih cepat dan mudah.
 - b. Adanya sistem terintegrasi antara proses bisnis akuntansi dengan proses bisnis produksi, proses bisnis pengadaan, serta proses bisnis penjualan.
 - c. Dengan adanya *green accounting* di CV. Inti Karet diharapkan akan berdampak baik bagi perusahaan maupun lingkungan sekitarnya.
2. Manfaat Bagi Dunia Akademis yaitu dengan adanya model pembangunan sistem ERP Odoo modul *green accounting* untuk industri pengolahan karet di CV. Inti Karet yang mana perusahaan tersebut termasuk industri skala menengah, dapat menjadi referensi untuk perancangan dan pengembangan sistem lebih lanjut dengan modul yang sama untuk berbagai industri skala menengah.

I.5 Batasan Penelitian

Dari permasalahan yang diperoleh, adapun batasan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini berfokus pada modul *green accounting* Odoo versi 11.

2. Penelitian akan terintegrasi dengan *modul green procurement, green manufacturing, dan green sales and distribution.*
3. Penelitian dilakukan menggunakan metode *Accelerated SAP (ASAP)* sampai tahap *Final Preparation.*
4. Penelitian menghasilkan buku besar, neraca keuangan, serta laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan neraca saldo, dan laporan biaya lingkungan.
5. Pengungkapan biaya lingkungan dilakukan hanya sampai menghasilkan laporan biaya lingkungan.